1. HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertanyaan | Nama  Informan | Jawaban |
| 1. Apakah bapak/ibu, sering mengajak anggota keluarga untuk makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak? | Thomas T. | Bapak sering mengajak terutama anak-anak untuk makan bersama dalam keluarga, agar anak memiliki kebiasaan untuk memiliki kebersamaan. |
| Agustinus  T. | Sering dilaksanakan dalam keluarga. Tujuan orangtua mengajak anak untuk makan bersama dalam keluarga adalah mengajar anak hal-hal yang baik. |
| Pindan | Sering dilaksanakan makan bersama dalam keluarga. |
| Maryam  Bintoen | Dulu sering dilaksanakan dalam keluarga.Karena makan bersama dalam keluarga merupakan kesempatan utuk membangun relasi dengan anak. |
| Sophianty,  S. | Sering dilaksanakan, namun pelaksanaannya dilaksanakan pada malam hari. Makan bersama dalam keluarga, sering dilaksanakan pada saat malam, karena jika siang agak susah dikarenakan anak pergi sekolah, kemudian orangtua biasanya keluarga untuk kerja. Penting makan bersama karena duduk bersama makan banyak hal yang dapat diperbincangkan. |
| Dorkas D. | Sering dilakukan untuk membangun keakrapan dengan anak dan membentuk kemandirian anak, melalui cara menyuruh menyiapkan alat makan dan makanan. |
| 2. Menurut bapak/ibu, siapa yang berperan penting terhadap pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun? | Thomas T. | Menurut bapak yang berperan penting terhadap pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun adalah orangtua (ayah dan ibu). |
| Agustinus T | Menurut bapak, yang berperan penting dalam membentuk karakter anak usia 5-12 tahun adalah bapak dan ibu dalam rumah tangga. Karena pada dasarnya pembentukan karakter anak dalam keluarga tidak seharusnya dibebankan pada satu pihak saja. |
| Pindan | Menurut ibu, yang berperan penting dalam membentuk karakter anak usia 5-12 tahun adalah ibu dan ayah. Terkadang ayah keluar rumah untuk mencari nafka, namun ibu tidak boleh lalai akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua dalam keluarga. |
|  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Maryam  Bintoen | Menurut saya, yang berperan penting dalam membentuk karakter anak usia 5-12 tahun adalah tentu kedua orangtua dalam keluarga seperti ada ayah dan ibu, termasuk juga kakek dalam rumah tangga. |
|  | Sophianty,  S. | Menurut saya, yang berperan penting dalam membentuk karakter anak usia 5-12 tahun adalah kedua orangtua dalam keluarga. Ditinjau dari segi siapa yang berperan terhadap pembentukan karakter anak dalam keluarga, tentu kedua orangtua. Namun sebenamya yang berperan terhadap pembentukan karakter anak adalah juga guru yang ada di sekolah. Jadi, dalam keluarga oragtua berperan penting terhadap pembentukan karakter anaknya. Jika diluar dari keluarga, maka guru yang berperan penting bagi pembetukan karakter siswanya. |
|  | Dorkas D. | Kedua orangtua adalah guru dalam keluarga dan terns menjadi contoh (pa'pasusian) bagi anak-anak. |
| 3. Menurut bapak/ibu, apakah ada aturan ketika makan bersama dalam keluarga? | Thomas T. | Ya aturan yang biasa saya sampaikan kepada anak ketika berada di meja makan atau makan bersama dalam keluarga pertama semua anggota keluarga yang berada dalam rumah pada saat makan, harus berada di tempat dimana tempat makanan telah disediakan, duduk baik-baik pada saat makan (masulengga), tidak kumur-kumur ketika masih ada anggota keluarga yang sementara makan, tidak meghambur makanan. |
|  | Agustinus T | Aturan-aturan pada saat makan bersama dalam keluarga seperti; tidak boleh main hape atau pegang hape pada saat makan, tertip saat makan (taeki malewa-lewa), ma'tabe' atau mengatakan permisi jika ingin lewat, tidak membersikan tempat dan alat makan ketika masih ada anggota keluarga yang sementara makan. |
|  | Pindan | Ya biasanya aturan-aturan pada saat makan bersama disampaikan kepada anak-anak misalnya; pada saat makan bersama jangan ada yang menangis. Karena orangtua mengatakan "taeki tangi' kande", tidak bertengkar pada saat makan (sikamase),ka\au ingin bersin, tutup mulut bisa juga membelakang. |

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| Maryam  Bintoen | Aturan pada saat makan bersama adalah duduk baik- baik pada saat makan, dilarang jalan-jalan pada saat makan, dilarang pegang hape pada saat makan, tidak boleh menangis pada saat makan, tidak menghambur makanan. |
| Sophianty,  S. | Aturan pada saat makan bersama dalam keluarga ya biasanya anak disuruh untuk membersikan tempat dimana kita makan bersama, terttip saat makan, tidak bertengkar pada saat makan, tidak membersikan alat makan (taek poli purewa ke denpi tau menge mande" artinya anak tidak bisa mengambil alat makan ketika masih ada anggota keluarga sementara makan. Karena jika hal demikian terjadi, itu menunjukkan kita tidak menghargai yang sementara makan. |
| Dorkas D. | Aturan seperti semua anggota keluarga dalam satu rumah, harus berada di tempat dimana kita makan bersama, tertip pada saat makan, tidak hambur nasik, dilarang main hape atau pegang hape pada saat makan, mengunya makanan, pada saat bersin tutup mulut atau membelaang agar nasik dalam mulut tidak keluar dan mengganggu anggota keluarga yang sedang makan. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Menurut | bapak/ibu, | | Thomas T. | Pada saat makan bersama dalam keluarga, anak |
| apakah | anak | dalam |  | biasanya membantu ibu untuk menyediakan alat makan dan sering ditugaskan untuk berdoa |
| keluarga | sering | diberi | Agustinus T | Ya say a sering melibatkan anak-anak pada saat |
| tugas untuk mengambil | | |  | makan bersama misalnya menyuruh anak untuk mengambil bagian doa makan. |
| bagian sebelum | | makan | Pindan | Selain membantu saya menyediakan alat makan |
| bersama |  | dalam |  | dan makanan, anak seringkali saya tunjuk, ditugaskan untuk memimpin doa |
| keluarga? |  |  | Maryam | Ya biasanya melibatkan anak-anak itu pada saat |
|  |  |  | Bintoen | makan bersama contohnya menyuruh untuk memimpin doa |
|  |  |  | Sophianty, S. | Saya melibatkan anak-anak pada saat makan bersama misalnya menyuruh untuk mengambil piring, gelas, cud tangan dan terkadang menunjjuk mereka untuk memimpin doa. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Dorkas D. | Ya menyuruh mereka menyediakan alat makan {pasadia purewa), sering menunjuk mereka untuk memipin doa makan. |
| 5. Pendidikan seperti apa yang bapak/ibu, berikan kepada anak usia 5-12 tahun ketika berada di meja makan atau makan bersama dalam keluarga? | Thomas T. | Sebagai orangtua perlu memberikan pendidikan dalam rangka membentuk karakter anak usia 5-12 tahun dalam keluarga. Melalui meja makan, orangtua sering mengajarkan kepada anak agar memiliki masa depan yang baik, membangun kemandirian pada diri anak dengan cara menyuru anak untuk menyiapkan alat makan dan makanan. Tujuannya adalah anak memiliki keterampilan untuk bekerja, dan ketika anak menjadi besar, dapat diajak untuk bekerja sama. Kemudian anak dibiasakan untuk berdoa sebelum makan bersama, menghagai orangtua, salah satu cara yang dilakukan adalah mengajar anak untuk memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada orangtua untuk menaruh makanan. orangtua mengatakan bahwa “anna anak padolo nannde dokko piring ke ma'mesaki mande, kita dolo matua" Artinya, jika anak terlebih dahulu menaruh makanan pada saat makan bersama, maka anak itu yang lebih dahulu tua menghargai usaha orangtua, mengajar anak untuk selalu hidup berbagi dan mengajarkan kepada anak untuk membersihkan alat dan tempat setelah makan bersama. |
| Agutinus T. | Mengajarkan kepada anak untuk bekerja. Mengajarkan anak tentang hal-hal yang baik. Keterlibatan dalam persekutuan meja makan. Sebagai orangtua mengajarkan anak untuk Menghargai orangtua, salah satu cara yang dilakukan yakni membiasakan anak untuk melayani diri sendiri seperti, mengambil piring, gelas, sendok, dan bahkan nasi, berbagi karena anak dibiasakan, mengambil makanan dengan secukupnya. Mengahargai usaha orangtua seperti, tidak menghambur nasik/foefcz sembu' bo'bo',. Mengajar anak tentang perintah Tuhan yakni selalu bersyukur (berdoa) dan setelah makan bersama anak disuruh untuk membersikan alat makan, menyapu. |
| Pindan | Di meja makan orangtua sering memberi nasihat |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | kepada anak. Misalnya, penting untuk melayani diri sendiri, jangan menunggu orangtua untuk menyiapkan jika sudah bisa bekerja, contohnya anak sudah bisa mengambil piring, gelas dan kebutuhan lainnya pada saat makan bersama. Membiasakan anak untuk selalu bersyukur atas berkat Tuhan bagi dirinya, melalui anak diberi kesempatan untuk memimpin doa sebelum makan. Menghargai orangtua dengan cara, mendahulukan orangtua untuk menaru makan, tidak memotong pembicaraan orangtua saat memberi nasihat kepada anak) dan menghargai usaha orangtua melalui cara tidak menghambur nasik, tidak menyisahkan makanan di piring). |
|  | Maryam  Bintoen | Meja makan sangat tepat untuk mendidik anak dalam hal; mengajak anak untuk bersyukur tentang makanan yang telah tersedia (berdoa), cara saya, bagi anak-anak dalam keluarga disuruh untuk memimpin doa, agar mereka berani tampil dan bisa berdoa. Menghargai usaha orangtua dengan cara tidak menghambur nasik dan tidak menyisahkan makanan di piring, (disua salenoi) maksudnya adalah anak diajar untuk selalu jerih paya orangtua. tempat untuk berbagi. |
|  | Sophianty, S. | Biasanya yang diajarkan orangtua kepada anak pada saat berada di meja makan yakni; kesopanan misalnya ma'tabe' dan sebagainya, Selalu mengajak dan membiasakan anak untuk bekerja sebelum makan bersama. Mengawali makan bersama dengan doa, biasanya orangtua berdoa, kemudian berikutnya anak diajar cara berdoa. Mengahargai/messipa' dengan cara selalu mendahulukan orangtua menaruh makanan dan menghargai usaha orangtua melalui menasehati anak tidak menghambur makanan dan setelah makan juga, biasanya kita orangtua mengajak untuk membersikan tempat dan alat makan setelah digunakan. |
|  | Dorkas D. | Orangtua sering mendidik anak melalui meja makan atau makan bersama dalam keluarga seperti: anak dilibatkan untuk menyediakan alat makan dan makanan. bersyukur atas berkat Tuhan bagi |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | keluarga, misalnya menyuruh mereka untuk memimpin doa dan menghargai orangtua dengan cara tidak selalu mendahulukan orangtua menaruh makan, melayani omgtua. Anak biasa diajar untuk tidak memegang hape pada saat makan dan mengajar anak untuk tidak lari dari tanggung jawab dengan cara setelah makan bersama anak disuruh untuk membersikan alat makan. |
| 6. Menurut bapak/ibu, mengapa memilih persekutuan meja makan atau makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak usia 5-12 tahun? | Thomas T. | Alasannya karena makan bersama adalah sebuah perintah dari Tuhan untuk membangun rasa persaudaran, membangun percakapan dan anak pada saat makan bersama fokus, apa yang diajarkan langsung dilakukan oleh anak. |
| Agutinus T. | Alasannya, karena pada saat makan, anak tunduk kepada orangtua dan anak cepat untuk melakukannya. |
| Pindan | Alasanya, pada saat makan tidak ada kegiatan lain, tidak ribut sehingga anak fokus mendengar dan melakukannya. |
| Maryam  Bintoen | Karena meja makan atau makan bersama merupakan tempat yang paling tepat, karena tidak ada aktivitas lain selain makan dan mendidik dalam rangka membentuk karakter anak dalam keluarga. |
| Sophianty S. | Pada saat makan bersama, anak lebih cepat mengkap dan langsung melakukan. |
| Dorkas D. | Karena pada asaat makan bersama kita berkumpul, sehingga orangtua memiliki kesempatan untuk menasehati dan membentuk karakter anak. |
| 7. Menurut bapak/ibu, karakter apa yang terbentuk melalui persekutuan meja makan atau makan bersama dalam keluarga bagi anak usia 5-12 tahun? | Thomas T. | Karakter yang terbentuk melalui persekutuan meja atau makan bersama dalam keluarga seperti; kemandirian, kebersamaan/ kamesapenawan, membentuk kepribadian anak untuk selalu bersyukur (anak bisa berdoa), menghargai orangtua, menghargai usaha orangtua, memiliki kepekaan untuk berbagi yakni dengan cara mengambil nasik sesuai kebutuhan dan nilai tanggungjawab |
| Agutinus T. | Karakter yang terbentuk melalui makan bersama adalah kemandirian misalnya “yatu anak disua pasadia purewa" artinya anak disuruh menyediakan alat makan. Menghargai orangtua, bisa berbagi karena anak dibiasakan, mengahargai usaha orangtua (tidak menghambur nasik), mengajar anak |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | tentang perintah Tuhan yakni selalu bersyukur (berdoa) dan bertanggung jawab. |
|  | Pindan | Karakter yang terbentuk pada diri anak-anak melalui makan bersama dalam keluarga adalah anak dibiasakan untuk bekerja seperti, menyediakan alat-alat makan (pasadia purewa) dan mengambil makanan untuk dibawa ke tengah. Anak bisa berdoa, karena sebelum makan bersama, anak ditugaskan untuk memimpin doa. Anak bisa menghormati orangtua. Bertanggung jawab dapat terbentuk pada diri anak, karena melalui pembiasaan mengumpulkan, membershkan alat makan setlah makan bersama. |
|  | Maryam | Karakter yang terbentuk pada saat makan bersama |
|  | Bintoen | dalam keluarga seperti; Anak dapat mandiri melalui pembiasaan menyediakan piling, gelas, sendok dan lain-lain. Bisa berdoa, menghargai orangtua, berbagi, berdamai, karena keterlibatan seseorang pada saat makan bersama, menjadi bukti bahwa dia sedang berdamai dengan dirinya dan orang lain. Membiasakan anak untuk bertangung jawab, melalui cara mengajak anak untuk membersihkan alat makan dan meja makan |
|  | Sophianty S. | Karakter yang terbentuk pada saat makan bersama dalam keluarga seperti: membangun kemandirian, kebersamaan, berdoa, menghargai orangtua, "senga' siami ia ke tomatuanta dipadolo mala nande, dilayani" artinya lebih baik jika anak selalu mendahulukan orangtua untuk mengambil makanan, melayani orangtua. Menghargai usaha orangtua, anak belajar berbagi sehingga menjadi ciri khasnya dan bertanggung jawab. |
|  | Dorkas D. | Karena pada saat makan bersama anak dididik agar nilai menjadi ciri khasnya seperti; Mandiri, bisa untuk berdoa, menghargai orangtua dengan cara selalu mendahulukan orangtua untuk menaru makanan dan tanggung jawab. Menghargai usaha yang telah dilakukan oleh orangtu, melalui cara tidak menghambur makanan dan tidak menyishkan nasi di piling lalu terbuang. |
| 8. Menurut bapak/ibu, nilai pendidikan apa | Thomas T. | Nilai tidak kebersamaan mementingkan diri sendiri, mendiri, nilai agama, kedamaian dan menghargai. |
| Agutinus T. | Nilai agama, bertanggung jawab, kemandirian dan |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| yang terdapat pada persekutuan meja makan atau makan bersama dalam keluarga? |  | berbagi. |
| Pindan | Nilai persekutuan, tanggung jawab, berbagi dan berterima kasih atas berkat Tuhan. |
| Maryam  Bintoen | Nilai kebersamaan, penerimaan, agama, keharmonisan, keterbukuaan, berbagi dan tidak egois. |
| Sophianty S. | Nilai kesopanan, keakrapan, religious, , penerimaan, dan berbagi sebagai bentuk nilai kehidupan manusia. |
| Dorkas D. | Nilai religius (berdoa), kebersamaan, tanggung jawab, seseorang masuk dalam persekutuan makan bersama adalah orang yang hidupnya selalu ingin menerima keberadaan orang lain dan berterima kasih. |
| 9. Menurut bapak/ibu, apakah persekutuan meja makan atau makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak usia 5-12 tahun sampai saat ini masih dilaksanakan secara utuh oleh orangtua dalam keluarga? | Thomas T. | Terkadang dilaksanakan makan bersama sebagai media pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun dalam keluarga namun tidak maksimal. Penghambat makan bersama karena pengaruh teknologi dan terkadang orangtua lupa akan tugasnya sebagai pendidik dalam keluarga. Solusi orangtua harus selalu meluangkan waktu untuk bersama dalam meberi nasehat kepada anak. Pada saat kumpulan rumah tangga makan bersama harus dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter anak dan orangtua harus lebih tegas dalam membuat aturan, agar anak tidak bebas melakukan keinginannya. |
| Agutinus T. | Makan bersama dalam keluarga sebagai media pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun, jika dalam konteks akhir-akhir ini, terkadang tidak maksimal dilaksanakan oleh karena pengaruh teknologi seperti dengan adanya tv dan hape. Terkadang makan bersama, terhalang karena pada saat waktunya makan, anak menonton dan main hape. Solusi melaksanakan makan bersama di ba'ba agar tetap terjadi makan bersama, mengajak orangtua untuk kembali mengingat tugasnya sebagai pendidik dalam keluarga. |
| Pindan | makan bersama dalam keluarga samapai saat ini ,masih dilaksanakan. orangtua harus selalu memperhatikan tugasnya sebagai pendidik dalam keluarga. Pada saat ini, banyak hal yang dapat menghalangi untuk melaksanakan makan bersama, |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | tapi orangtua harus selalu sadar untuk mendidik anak-anaknya. |
|  | Maryam | Terkadang makan bersama akhir-akhir ini tidak |
|  | Bittoen | dilaksanakan secara utuh oleh orangtua dalam keluarga. Faktor peghambatnya seperti pengaruh teknologi dan juga terkadang orangtua lupa untuk melakukan. |
|  | Sophianty S. | Terkadang tidak dilaksanakan, karena pada saat waktu makan anak main hape dan menonton tv. |
|  | Dorkas D. | Masih sering dilaksanakan dalam keluarga, namun tidak secara utuh seperti semula. Pada saat kumpulan rumah tangga, seharusnya dimanfaatkan sebagai media pembentukan karaker bagi anak. |

1. HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH MINGGU

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jawaban |
| 1. Apakah bapak/ibu, sering mengajak anggota keluarga untuk makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak? | Ma'ila | Saya sebagai orangtua dalam keluarga, sering mengajak anak untuk menikmati berkat Tuhan secara bersama-sama. Sebenamya dio makan bersama mengajak satu keluarga untuk memiliki perasaan, kepedulian yang sama. |
| Dewianti | Ya sebagai ibu dalam rumah tangga seringkali mengajak anak-anak untuk makan bersama dalam keluarga, agar terjalin keaakraban satu dengan yang lainnya. |
| 2. Menurut bapak/ibu, siapa yang berperan penting terhadap pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun? | Ma'ila | Menurut bapak, orangtua dalam keluarga mislanya ayah dan ibu. Di gereja, tentu yang berperan terhadap pembentukan karakter anak sekolah minggu adalah guru sekolah minggu itu sendiri. |
| Dewianti | Kedua orangtua dalam keluarga. Misalnya memberikan nasehat (pepatudu), membersikan di rumah, intinya mengnyuruh anak untuk berkerja, memberi sapaan kepada orangtua (pattulai ki to liu Man). Demikian misalnya kami sebagai guru sekolah minggu, tentu kami yang berperan bagi pembentukan karakter anak-anak sekolah minggu kami. |
| 3. Menurut bapak/ibu, apakah ada aturan ketika makan bersama dalam keluarga? | Ma'ila | Pemali mandei tutu' kurin artinya larangan dari orangtua kepada anak yakni tidak menggunakan tutup belanga sebagai piring. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Karena, para leluhur mengatakan "laoki masamboi" artinya mengambil istri orang, menghamili keluarga. Kedua, taeki kalatea-tea bo'bo', artinya jangan menghambur nasi. Karena nasi susah untuk dicari,orangtua bekerja keras baru kemudian makan (nasi) itu ada. Pemali tangi' andean t artinya orangtua mengajarkan untuk tidak menangis pada saat makan bersama. Karena ketika seseorang menangis pada saat makan, maka menurut para leluhur yatu nande ditangi'. Sehingga orangtua semakin susah untuk bekerja baru mendapatkan hasilnya. |
|  | Dewianti | Pada saat makan bersama, anak disuruh untuk duduk baik (masulengga), mengunya makanan, tidak membunyikan piring dengan keras pada saat makan bersama, jangan main hape pada saat makan. |
| 4. Menurut bapak/ibu, apakah anak dalam keluarga sering diberi tugas untuk mengambil bagian sebelum makan bersama dalam keluarga? | Ma'ila | Saya sering mengajak mereka untuk belajar memimpin doa sebelum makan bersama. |
| Dewianti | Ya, melibatkan anak untuk menyediakan alat makan seperti piring dan alat lainnya, serta sering mengajak, memberikan kesempatan kepada anak untuk memimpin doa. |
| 5. Pendidikan seperti apa yang bapak/ibu, ajarkan ketika berada di meja makan atau makan bersama dalam keluarga? | Ma'ila | Mengarjarkan kepada anak untuk selalu bersyukur atas berkat Tuhan bagi keluarga misalnya melalui doa. Kemudian biasanya mengajak anak untuk menyediakan alat makan dari dapur (para), agar anak belajar bekerja untuk menjadi bekal bagi masa depannya. |
|  | Dewianti | Biasanya saya mengajarkan kepada anak tentang cara-cara hidup yang berkenan kepada Tuhan, misalnya berdoa sebelum makan,  - Menghargai usaha yang telah orangtua lakukan, biasanya saya menasehati anak untuk tidak mengahambur nasi (si nakua tomatua, taeki |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | kalatea-tea bo'bo') artinya bahwa orangtua kita sudah sejak lama mengajarkan kepada kita untuk tidak menghambur nasi. Karena nasi adalah hasil kerja keras orangtua. Biasanya mengajak anak untuk membersikan alat makan, mengumpulkan piring, gelas, sendok dan menyapu setela makan bersama. |
| 6. Menurut bapak/ibu, mengapa memilih persekutuan meja makan atau makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak usia 5-12 tahun? | Ma'ila | Kan namanya makan, tentu tidak pekerjaan lain yang dikerjakan selain makan. Jadi, menurut saya inilah kesempatan bagi kita sebagai orangtua untuk membentuk karakter anak kita dalam keluarga. |
| Dewianti | Karena anak dapat melakukan apa yang diajarkan oleh orangtuanya dalam keluarga. |
| 7. Menurut bapak/ibu, karakter apa yang terbentuk melalui persekutuan meja makan atau makan bersama dalam keluarga bagi anak usia 5- 12 tahun? | Ma'ila | Karakter yang terbentuk melalui acara makan bersama adalah seperti; anak mampu menghormati orangtua, karena "pepatudunna tomatua lako anak, yamo padolo tomatua padokko nanne" artinya nasehat orangtua kepada anak untuk menghormati orangtua dengan cara mendahulukan orangtua mengambil maknan. anak belajar untuk hidup dalam persekutuan/kamesapenaan. Menghargai usaha orangtua, tidak menghambur makan. Anak selalu bersyukur setiap menghadapi atau menerima berkat Tuhan dan anak bisa bekerja demi masa depan mereka. Karakter tangung jawab, karena anak setelah makan bersama disuruh untuk mengumpulkan alat makan dan membersikan. |
| Dewianti | Karakter yang terbentuk melalui acara makan bersama adalah mandiri karena, anak pada saat makan bersama dibiasakan untuk bekerja. Berdoa. Menghargai orangtua, anak selalu diarahkan untuk mendahulukan orangtua mengambil makanan. Selalu menghargai usaha orangtuanya dengan cara tidak menghambur nasi dan anak belajar untuk tidak meninggal |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | alat makan setelah mereka atau keluarga gunakan. |
| 8. Menurut  Bapak/Ibu/Saudara, apakah nilai pendidikan persekutuan meja makan dalam Alkitab? | Ma'ila | Kebersamaan/ keterlibatan anggota jemaat ke tempat perjamuan kudus, menandakan bahwa dirinya sedang berdamai dengan orang lain, tidak ada keraguan, karena pada saat di meja perjamuan, kita sedang mengerjakan keselamatan, sebenamya melaui perjamuan kudus, anggota jemaat sebenamya berjanji untuk hidup kudus misalya bicara dengan baik. |
| Dewianti | Ada persekutuan, kedamaian, persaudaraan, kasih dan persaudaraan (mengutip lukas 14:12- 25). Berbicara tentang perjamuan paskah. |
| 9. Menurut bapak/ibu, apakah persekutuan meja makan atau makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak usia 5-12 tahun sampai saat ini masih dilaksanakan secara utuh oleh orangtua dalam keluarga? | Ma'ila | Samapai saat ini, masih dilaksanakan dalam keluarga, sebagai tempat untuk mebangun karakter bagi anak-anak dalam keluarga. |
|  | Setelah ada tv dan anak memiliki hape, terkadang anak tidak terlibat atau tidak ikut makan bersama, karena biasanya pada saat mala, anak duluan tidur, biasaya anak menonton tv dan bahkan biasanya anak main game. |
| Dewianti |  |

1. HASIL WA WAN CARA DENGAN ANAK USIA 5-12 TAHUN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | | Nama Informan | Jawaban |
| 1. Menurut | anda, | Samsidar | Sering dilaksanakan |
| apakah | persekutuan | Ahas Adiel Bala Lembang | Sering dilaksanakan |
| meja makan atau | | Tepen | Iya masih dilakukan |
| makan | bersama | Rut | Ya sering dilaksanakan |
| masih | diterapkan | Yuna | Iya dilaksanakan |
| dalam keluarga ? | | Oktavirlia Daun | Terkadang dilaksanakan |
|  |  | Putri Patrisia Bulawan | Kadang dilakukan |
| 2. Menurut | anda, | Samsidar | Ya kedua orangtua dalam keluarga sering memberikan nasehat |
| apakah | orangtua | Ahas Adiel Bala Lembang | Ya tapi kebanyakan ibu |
| sering mendidik atau | | Tepen | Ya sebagai anak sering dididik oleh kedua orangtua |
| mengajar  keluarga | anda dalam  ? | Rut | Ya kedua orangtua sering memberikan nasehat (Pepatudu) menyuruh kita untuk dengar-dengaran |
|  |  | Yuna | Ya sering mengajar kita tentang hal-hal yang baik |
|  |  | Oktavirlia Daun | Biasa orangtua mengajarkan kepada kita untuk hal yang baik misalnya ma'tabek, pattulai manappa tomatua. |
|  |  | Putri Patrisia Bulawan | Ya kita biasa diajar oleh orangtua dalam keluarga. |
| 3. Menurut anda, apakah ada aturan dari orangtua ketika makan bersama | | Samsidar | Tidak jalan-jalan pada saat orangtua sedang makan, mengatakan permisi kalau mau lewat, tutup mulut kalau bersin, orangtua memberi aturan untuk tidak menggunakan hape pada saat makan, tidak mengambil alat makan pada saat orangtua atau siapapun dalam keluarga sementara makan |
| dalam keluarga? | | Ahas Adiel Bala Lembang | Tidak boleh bertengkar saat makan, mengatakan permisi kalau mau lewat, |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | tertip saat makan (tidak jalan-jalan), tidak hambur nasi. |
|  | Tepen | Tidak boleh jalan-jalan saat makan, tidak boleh bertengkar, harus orangtua dahulu mengambil makanan, membagi-bagi nasik (tidak mementingkan diri sendiri). |
|  | Rut | Tidak hambur nasik, tidak jalan-jalan saat makan, tidak bertengkar, tidak boleh menangis saat makan. |
|  | Yuna | Ada karena orangtua lebih dahulu menaruh nasik, mengatakan permisi kalau mau lewat, |
|  | Oktavirlia Daun | Tidak berdiri sebelum membersihkan alat makan, tidak menaru makan sebelum orangtua, tidak menaru nasik sebelum semua anggota keluarga ada ditempat makan bersama. |
|  | Putri Patrisia Bulawan | Ada aturan seperti tidak berdiri saat orangtua sementara makan, mengatakan permisi kalau mau lewat, membersikan alat makan, tidak pegang hape sebelum membersikan alat makan. |
| 4. Apakah anda sering | Samsidar | Iya sering mengambil bagian seperti berdoa |
| ditugaskan | Ahas Adiel Bala Lembang | Biasa ditunjuk berdoa |
| mengambil bagian | Tepen | Sering ditugaskan berdoa |
| sebelum makan, | Rut | Sering mengambil bagian dalam hal berdoa sebelum makan |
|  | Yuna | Ada, sering |
| misalnya berdoa? | Oktavirlia Daun | Disuruh berdoa |
|  | Putri Patrisia Bulawan | Disuruh berdoa baru makan |
| 5. Menurut anda, apa yang diajarkan orangtua melalui persekutuan meja | Samsidar | Orangtua menyuruh mengambil piring, mengambil gelas, dan makanan. orangtua terlebih dahulu menaruh makan karena kita harus menghormati orang yang paling, menghargai usaha orangtua, kita diajar untuk tidak menghambur nasik dan tidak menyisahkan nasik di piring (disalenoi)' mengambil cuci tangan, |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| makan atau bersama | makan  dalam |  | bersikan tempat makan, belajar untuk selalu berdamai, saling mengasihi. |
| keluarga? |  | Ahas Adiel Bala Lembang | Menyuruh kita mengambil alat makan, makanan, mendahulukan orangtua menaru makan, membersikan. |
|  |  | Tepen | Menyuruh untuk menyediakan alat makan, ambil nasik, dan membersikan tempat setelah makan. |
|  |  | Rut | Biasanya ditunjuk untuk berdoa, tidak menghambur makanan |
|  |  | Yuna | Disuruh berdoa, berbagi, membersikan tempat makan |
|  |  | Oktavirlia Daun | Dibiaasakan menyinpakn alat makan, taru nasik, mengambil cud tangan, berdoa bersama, mendahulukan orangtua menaru makan, berterima kasih. |
|  |  | Putri Patrisia Bulawan | Disuruh tertib saat makan bersama orangtua, disuruh berdoa sebelum makan, membersikan alat makan, orangtua dulu menaru makanan, berbagi |
| 6. Menurut | anda, | Samsidar | Menurut saya tepat karena apa yang diajarkan kepada kita langsung dilakukan |
| apakah persekutuan | | Ahas Adiel Bala Lembang | Tepat karena banyak hal yang langsung dilakukan |
| meja makan atau | | Tepen | Penting untuk makan bersama, dan berdoa bersama |
| makan | bersama | Rut | Tepat karena langsung dilakukan |
| dalam | keluarga | Yuna | Tepat |
| tempat | yang | Oktavirlia Daun | Karena tidak ada pekerjaan lain selain melakukan nasehat, perintah dari orangtua |
| tepat/pas  membentuk  anda? | untuk  karakter | Putri Patrisia Bulawan | Tepat untuk membentuk karakter kita |

7. Menurut

anda

bersama

keluarga?

|  |  |
| --- | --- |
| Samsidar | Pertama kita bisa bekerja (mandiri), belajar berdoa, menghargai orangtua, menghargai usaha orangtua, dengan cara tidak hambur dan tidak menyisahkan makanan, setelah makan, kita disruh mengumpulkan alat-alat makan. |
| Ahas Abdiel Bala Lembang | Menghormati/messz'pa, menghargai usaha orangtua, dibiasakan untuk bekerja misalnya, disuruh ambil piling, gelas, sendok dan mengangkat nasi ke tengah. Orangtua membiasakan untuk berdoa sebelum makan bersama. bisa berbagi. Kta disuruh orangtua untuk mengembalikan alat makan setela digunakan dan menyapu. |
| Tepen | Kita bisa berdoa, karena sebelum makan, kita harus berdoa terlebih dahulu. Menghargai orangtua, menghargai usaha orangtua. Membersikan alat makan dan menyapu. |
| Rut | Bisa bekerja (mandiri) bisa berdoa, selalu mendahulukan orangtua mgambil makanan. Menghargai pekerjaan orangtua, tidak buang-buang nasi, jika ada nasi jatuh diambil dan dimasukkan disebuah tempat. berbagi, kebersamaan, berdamai dengan orang lain, berbagi, setelah makan kita mengumpulkan alat makan seperti piling, gelas, sendok dan dibawah ke tempat untuk mencud piring. Kita dinasehati untuk hidup berdamai dengan orang yang ada di sekitar kita. |
| Yuna | Bisa bekerja (mandiri), bisa berbagi, dan menghormati orangtua, menghargai usaha oragtua, tidak hambur nasi. Setelah kita makan, kita dinasehati orangtua hidup berdamai, tidak mendendam. |
| Oktavirlia Daun | Bisa bekerja (Mandiri) , bisa berdoa, karena sering disuruh orangtua untuk berdoa. Selalu menghromati orangtua, tidak menghambur-nhambur makanan. melalui cara mendahulukan mereka untuk mngambil nasi. Kita dibiasakan untuk |

anda,

karakter apa yang terbentuk pada diri

melalui

persekutuan meja

makan atau makan

dalam

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | berbagi, dibiasakan orangtua untuk membersikan piring, gelas, sendok, dan menyapu (bertanggung jawab). Setelah makan bersama, orangtua mengajarkan kepada kita untuk hidup saling mengasihi sebagai saudara. |
| Putri Patrisia Bulawan | Bisa bekerja, karena sebelum makan kita menyediakan alat makan. Bisa berdoa karena, sebelum makan pasti diawali dengan doa. menghargai orangtua, tidak menghambur nasi, karena hasil pekerjaan orangtua. bisa berbagi makanan, kita sering disuru oleh orangtua untuk membersikan alat makan, menyapu. Setelah makan, kita selalu dinasehati oragtua untuk selalu memaafkan orang lain. |
| 8. Menurut anda, apa yang bisa kita pelajari dari persekutuan meja makan atau makan bersama dalam keluarga? | Samsidar | Perlu, untuk belajar bekerja sama, makan bersama |
| Ahas Adiel Bala Lembang | Perlu untuk makan bersama (kebersamaan) |
| Tepen | untuk belajar berdoa, menghargai orangtua. |
| Rut | Ada kebersamaan, berbagi, menerima pelayanan yang sama, kita melayani |
| Yuna | Bisa belajar berdoa, makan bersama, berbagi |
| Oktavirlia Daun | Bisa belajar berdoa, menerima saudara, kasih, rasa persaudaraan |
| Putri Patrisia Bulawan | Duduk bersama dan kita akrab sama saudara, saling menerima |
| 9. Menurut anda, apakah dalam keluarga sampai saat | Samsidar | Terkadang dilaksanakan makan bersama namun tidak secara rutim dilakukan |
| Ahas Adiel Bala Lembang | Sering dilakukan |
| Tepen | Terkadang dilakukan |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ini persekutuan meja | Rut | Masih dilaksanakan |
| makan atau makan | Yuna | Terkadang dilaksanakan |
| bersama tetap dilaksanakan sebagai media pembentukan karakter bagi anda? | Oktavirlia Daun | Masih sering dilaksanakan makan bersama dalam keluarga. |
| Putri Patrisia Bulawan | Masih sering dilaksanakan |

Fanduan Observasi

Dalam pengamatan ini (observasi) yang dilakukan yaitu mengamati pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun melalui persekutuan meja makan dalam keluarga di GTM Cabang Kebaktian Kabae Klasisi Ulusalu, apakah masih dilaksanakan secara utuh sampa pada saat ini

A. Tujuan

Untuk mendapatakan informasi,data tentang pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun melalui persekutuan meja makan dalam keluarga di GTM Cabang Kebaktian Kabae Klasisi Ulusalu, apakah masih dilaksanakan secara utuh sampa pada saat ini.

A. Aspek yang di amati

1. Proses pelaksanaan makan bersama dalam keluarga di GTM Cabang kebaktian

Kabae Klasis Ulusalu.

|  |  |
| --- | --- |
| **Objek yang diamati** | **Cara orangtua membentuk karakter anak** |
| 1. Apakah orangtua dalam keluarga mengajak anak untuk makan bersama? | Pada saat melaksanakan observasi di beberapa keluarga di GTM Cabang Kebaktian Kabae Klasis Ulusalu, saya sebagai peneliti melihat bahwa pada saat waktunya makan, orangtua seperti ayah atau ibu mencari, memanggil anak untuk makan bersama bahkan orang-orang yang bukan anggota keluarga diajak untuk makan bersama. |

|  |  |
| --- | --- |
| 2. Apakah orangtua melibatkan anak usia 5-12 tahun pada saat makan bersama? | Pada saat makan bersama anak tidak dilayani oleh orangtua, melainkan mereka membantu orangtua untuk mengambil piring dan menyajikan makanan. Anak-anak pun dilibatkan oleh orangtua untuk memimpin doa. |
| 3. Bagaimana cara orangtua membentuk karakter mandiri pada diri anak usia 5-12 tahun? | Pada saat makan bersama, cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia 5-12 tahun yakni, pada saat makan bersama dalam keluarga, orangtua melibatkan anak untuk menyediakan alat makan seperti mengambil piring, lap pring, gelas, cucian tangan, mengangkat nasi yang sebelumnya telah di taruh ibu di tempat nasi. Ketika anak sedang bekerja orangtua menasehati anak untuk berhati- hati, misalnya mengajaii anak tentang cara pegang piring dengan kedua tangan, cara meletakkan piring, cara meletakkan gelas. Pada saat melayani, gelas harus diletakkan di depan orang, dengan batang gelas yang bisa diambil menggunakan tangan kanan. Pada saat anak mengambil cucian tangan, orangtua menasehati agar menyediakan satu wadah untuk tempar air, kemudia mengambil tempat cucian tangan dan di isi di tengah, agar air tidak tumpah-tumpa. Semua alat makan dan amakan yang diangkat oleh anak, di taruh di tengah, dimana keluarga akan mekan bersama. Anak-anak telah |

|  |  |
| --- | --- |
|  | melakukan apa yang menjadi tugasnya sebagai anak dalam keluarga. |
| 4. Bagaimana cara orangtua membentuk karakter religius (berdoa) pada diri anak usia 5-12 tahun? | Berdasarkan pengaman penulis, salah satu cara yang diterapkan oleh orangtua yakni pada saat makan bersama dalam keluarga, orangtua mengajak anak untuk memimpin doa. Ketika semua alat makan dan nasi sudah ada di tengah, maka orangtua mengatakan siapa yang berdoa, maka salah satu diantara mereka mengatakan saya yang memimpin doa, namun ada juga yang masih ditunjuk oleh orangtua. Sebelum anak berdoa, orangtua selalu mengingatkan anak untuk tutup mata, tunduk kepala, lipat tangan, orangtua memberikan contoh lipat tangan yang benar pada saat berdoa, duduk baik (masulengga), tertib artinya pada saat berdoa, tidak ada kegiatan lain yang dilakukan misalnya tidak tertawa saat berdoa dan lainnya. |
| 5. Bagaimana cara orangtua membentuk karakter  menghargai/messipa' pada diri anak usia 5- 12 tahun? | Pada saat makan bersama, setelah berdoa orangtua mengambil makanan terlebih dahulu setelah itu anak-anak, anak membagi air dan terlebih dahulu memberikan kepada kedua orangtua. Anak menaruh gelas di depan orangtua serta cara meletakkan gelas yang sebelumnya telah diajarkan oleh orangtua. Bagi anak yang belum bisa menaruh makanan sendiri, ibu dan |

|  |  |
| --- | --- |
|  | bahkan anak yang sudah bisa menaruh makanan membantunya untuk menaruh makanan. Berdasarkan yang penulis amati, pada saat makan bersama dalam kelurga, anak- anak mulai memberikan kesempatan kepada orangtua untuk mengambil makanan terlebih dahulu. Satu hal yang sering dikatakan oleh anak adalah orangtua terlebih dahulu menaruh makanan agar kita tidak dahulu tua. Bagi anak-anak yang belum bisa makan sendiri, makan satu piring dengan orangtua dalam hal ini adalah ibu (napatimbu'). Bagian ini menujukkan rasa peduli dan satu bentuk penghargaan orangtua tentang kondisi anak-anaknya. |
| 6. Bagaimana cara orangtua membentuk karakter menghargai usaha orangtua pada diri anak usia 5-12 tahun? | Berdasarkan pengamatan penulis tentang cara orangtua membentuk karakter menghargai usaha orangtua pada diri anak. Pada saat makan anak menghambur nasik, orangtua memberi nasehat dengan mengatakan "perarara mata mane den" Orangtua menunjukkan betapa susanya mencarik makanan, sehingga jika ada nasik yang jatu, maka orangtua mengambil dan dimakan karena menurut pemahaman mereka para leluhur senang dengan kita pada saat melakukan hal tersebut, namun ada juga orangtua mengambil lalu mengumpulkan disebuah |

|  |  |
| --- | --- |
|  | wadah untuk diberikan kepada peliharaan setelah makan bersama. Hal kedua adalah tidak menyisahkan nasik di piring, ketika anak selesai makan, nasik yang masih tersisah di piring, anak mengumpulkan sisah makanan tersebut (disalenoi) lalu diletakkan pada satu wadah untuk diberikan kepada hewan peliharaan setelah semua anggota keluarga makan bersama . Orangtua selalu mengakhiri dengan mengatakan bahwa orangtua melakukan bukan memarahi anak, melainkan untuk menasehati demi kebaikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, anak dinasehati untuk tidak menghambur-hambur nasik karena nasik adalah hasil dari jeri payah yang dilakukan oleh orangtua dan sekaligus menjadi tanda terima kasih anak terhadap usahaya yang telah dilakukan oleh orangtua. Sudah dilakukan oleh anak walaupun secara tidak sempurna. |
| 7. Bagaimana cara orangtua membentuk karakter berbagi pada diri anak usia 5-12 tahun? | Ketika penulis melaksanakan pengamatan, pada saat anak menaruh makanan, mereka mengambil sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengkondisikan kurang dan banyaknya makanan, tidak mengambil lebih sehingga orang lain tidak kebagian. Ketiga pada saat makan, misalnya ada anggota keluarga yang mengambil nasi lalu menurutnya tidak dihabiskan dan ada orang lain yang masih membuthkan, maka |

|  |  |
| --- | --- |
|  | anak tersebut langsung membagikannya kepada orang tersebut. |
| 8. Bagaimana cara orangtua membentuk karakter tanggung jawab pada diri anak usia 5-12 tahun? | Berdasarkan pengamatan penulis, setelah semua anggota keluarga makan, maka anak langsung mengumpulkan alat makan (poli’ purewa) dan ibu turut membantu anak untuk mengumpulkannya di baskom, lalu anak mengangkatnya ke tempat untuk mencuci piring. Pada saat anak sedang mengumpulkan alat-alat makan, orangtua mengingatkan kepada anak untuk tetap hati-hati, tidak buruh-buruh sehingga alat makan yang diangkat tidak rusak atau pecah dan seterusnya. Pada saat anak menyapu, maka ada larangan dari orangtua (pemali) misalnya pada saat malam, jika anak menyapu, sampah tidak langsung dibuang keluar. |
| 9. Bagaimana cara orangtua mengajak anak masuk dalam persekutuan? | Pada saat waktunya makan, orangtua mencari, memanggil anak-anak untuk makan bersama istilah yang digunakan orangtua seperti "mai mokoak mande mo" ungkapan orangtua untuk memanggil anaknya makan bersama. pada saat makan bersama, orangtua dan anak tidak menaruh makanan sebelum semua anggota keluarga berada di sekitar tempat untuk makan bersama untuk menunjukkan sikap solidaritas .Selain itu, |

|  |  |
| --- | --- |
|  | penulis melihat adanya sikap keramahan yang ditunjukan oleh orangtua, karena mereka juga mengajak tamu untuk menikmati makan bersama. Anak-anak pada saat dipanggil oleh orangtua, langsung bergegas, anak-anak saling mengajak dan mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan. |
| lO.Bagaimana cara orangtua membentuk karakter berdamai pada diri anak usia 5- 12 tahun? | Melaui acara makan bersama, penulis melihat setelah anak membersikan alat makan, dan tempat makan, mereka tidak langsung mengambil hape atau langsung meninggalkan tempat makan, ada waktu sejenak bagi orangtua dan anak untuk bercerita, mereka menceritakan banyak hal misalnya pengalaman yang mereka alami pada hari itu, anak-anak menceritakan pema dibenci oleh saudaranya (ma'parapa). Penulis melihat orangtua mengajar anak untuk tidak membend saudaranya tersebut, melainkan orangtua mengatakan "taek siamiuka duanna ke mapia penazva liuki lako tau". Jika, misalnya anak dalam rumah tangga yang bermasalah, makan orangtua mengajak anak-anak yang bersalah untuk minta maff dan anak yang satunya memafkan dengan cara merangkul atau bersalaman. Pada saat orangtua ayah dan ibu sementara menasehati, biasaya anak-anak duduk dekat dengan ibunya dan anak anak-anak merespon orangtuanya dengan baik. |